



BIMBINGAN PADA SISWA DENGAN HAMBATAN

PENDENGARAN



DEFINISI

HEARING IMPAIRMENT (TUNARUNGU)
TERKANDUNG DUA KATEGORI YAITU:

- *DEAF* (KONDISI KEHILANGAN PENDENGARAN YANG BERAT) DAN
- *HARD OF HEARING* (KEADAAN MASIH MEMILIKI SISA PENDENGARAN).



KETUNARUNGUAN YANG BERAT (DEAF) DIMANA ANAK MENGALAMI KETIDAKMAMPUAN DALAM MEMPROSES INFORMASI LINGUISTIK MELALUI PENDENGARAN, DENGAN ATAU TANPA Pengeras suara yang sangat mempengaruhi pendidikan. *ISTILAH HARD OF HEARING* ADALAH YANG MASIH MEMILIKI SISA PENDENGARAN BAIK YANG BERSIFAT PERMANEN ATAU FLUKTUATIF, MEMILIKI KEMUNGKINAN UNTUK BISA BERKOMUNIKASI SECARA VERBAL TETAPI MEMPENGARUHI ANAK TERSEBUT DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN.



KLASIFIKASI TUNARUNGU

KLASIFIKASI SECARA UMUM

1. THE DEAF (TULI), PENYANDANG TUNARUNGU BERAT DAN SANGAT BERAT DENGAN TINGKAT KETULIAN DI ATAS 90 dB.
2. HARD OF HEARING (KURANG DENGAR), PENYANDANG TUNARUNGU RINGAN DAN SEDANG DENGAN TINGKAT KETULIAN 20-90 dB



KLASIFIKASI SECARA KHUSUS

1. TUNARUNGU RINGAN, TINGKAT KETULIAN 25-45 dB.

Kesulitan pendengaran taraf ringan, dimana ia mengalami kesulitan untuk merespon suara-suara yang datangnya agak jauh. Kondisi anak tsb dapat didudukan pada tempat duduk yang paling depan dekat dengan guru.



2. TUNARUNGU SEDANG, TINGKAT KETULIAN 46-70 dB.

Ketunarunguan taraf ini hanya dapat mengerti percakapan pada jarak 3-5 feet secara berhadapan, tetapi tdk dpt mengikuti diskusi-diskusi di kelas. Untuk anak taraf ini memerlukan alat bantu dengan (hearing aid), dan memerlukan pembinaan komunikasi, persepsi bunyi dan irama



3. TUNARUNGU BERAT, TINGKAT KETULIAN 71-90 dB.

Ketunarunguan taraf ini hanya dapat merespon bunyi-bunyi dlm jarak yang sangat dekat dan diperkeras. Siswa kategori ini memerlukan alat bantu dengar dlm mengikuti pend di sekolah. Memerlukan pembinaan atau latihan-latihan komunikasi dan pengembangan bicaranya.



4. TUNARUNGU SANGAT BERAT (PROFOUND), TINGKAT KETULIAN 90 dB KE ATAS.

Ketunarunguan taraf tidak dapat merespon suara sama sekali, tetapi masih bisa merespon melalui getaran-getaran yang ada. Untuk kegiatan pend dan aktivitas lainnya, penyandang kategori ini lebih mengandalkan kemampuan visualnya.



KARAKTERISTIK TUNARUNGU

1. SEGI FISIK

- * Cara berjalan kaku agak membungkuk. Akibat terjadi permasalahan pada organ keseimbangan pada telinga, menyebabkan mengalami kekurangseimbangan dlm aktivitas fisiknya.
- * Pernapasan pendek dan tdk teratur. Karena tdk pernah mendengar suara-suara dlm kehidupan sehari-hari, bagaimana bersuara atau mengucapkan kata-kata dg intonasi yang baik, sehingga mereka tdk terbiasa mengatur pernapasan dg baik, khususnya dlm berbicara.



- * Cara penglihatannya selalu menunjukkan keingintahuan yang besar dan terlihat beringas. Penglihatan merupakan salah satu indra paling dominan, dimana sebagian besar pengalamannya diperoleh melalui penglihatan.



2. SEGI BAHASA

- * Miskin akan kosa kata
- * Sulit mengartikan kata-kata yang mengandung ungkapan atau idiomatic.
- * Tatabahasanya kurang teratur.

3. INTELEKTUAL

- * Kemampuan intelektualnya normal.
- * Perkembangan akademik lambat karena keterbatasan dlm berkomunikasi dan berbahasa sehingga mengakibatkan perkembangan intelektual aspek bahasa lambat



4. SOSIAL-EMOSIONAL

- * Sering merasa curiga dan syak wasangka

- * Sering bersikap agresif

(Sikap tersebut karena ada kelainan fungsi pendengaran, mereka tdk dpt memahami apa yang dibicarakan orang lain)



DAMPAK TUNARUNGU THD PEKEMBANGAN

1. PERKEMBANGAN MOTORIK

- * Dapat mencapai tugas-tugas perkembangan motorik, seperti: duduk, merangkak, berdiri, berjalan dg tanpa bantuan seperti anak yg mendengar.
- * Kesulitan dlm hal keseimbangan dan koordinasi gerak umum, dlm menyelesaikan tugas-tugas yg memerlukan kecepatan serta gerakan-gerakan yang kompleks.



- * Usia 6-10 (dibanding dg anak mendengar) tdk begitu terampil dlm melakukan gerakan koordinasi dinamik, seperti berjalan undur-maju pada papan yang sempit, loncat, dan lompat.
- * Kekurangan dlm informasi auditori dpt mempengaruhi gerak menjadi lebih lambat pada anak tunarungu.



2. PERKEMBANGAN FUNGSI KOGNITIF

Waston (1913) berpikir verbal dan berbicara adalah merupakan proses yg sama.

Chomsky (1975) bahasa adalah bentuk terpisah dari kognitif dan berkembang secara independen.

Piaget (1967) berpikir menentukan perkembangan bahasa.

Sapir (1912) bahasa menentukan berpikir.

Vygotsky (1962) bahasa dan berpikir saling mempengaruhi satu sama lain.





Selesai

